

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH HARTA WARIS
SISWA KELAS XI IPA MA TAKHASUS MIFTAHUL HUDA RAWALO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
INAYATUL 'AFIFAH
NIM. 1617407022**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH HARTA
WARIS SISWA KELAS XI IPA MA TAKHASUS MIFTAHUL HUDA
RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**

Inayatul 'Afifah
NIM: 1617407022

Abstrak

Ilmu faraid atau ilmu waris adalah salah satu ilmu yang kurang diminati dan sudah jarang digunakan oleh masyarakat. Begitu pun materi waris pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda. Banyak faktor yang menyebabkan ilmu waris ini kurang diminati siswa, diantaranya karena siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah harta waris. Selain itu dalam pembagian harta waris terdapat perhitungan matematika yang cukup rumit seperti bilangan pecahan, KPK dan konsep aljabar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan matematis yang baik, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *eks post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo yang berjumlah 28 siswa. Sedangkan penentuan besarnya sample yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tabel *krejcie*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tabel *krejcie*, dengan populasi sebanyak 28 siswa, sampel yang digunakan adalah sebanyak 26 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,165. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah waris adalah sebesar 16,5% dengan persamaan $\hat{Y} = 22,211 + 0,678X$. Artinya terdapat 83,5% faktor lain yang memengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah waris selain kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci : Ilmu Waris, Masalah Waris, Kemampuan Matematis, Pemecahan Masalah Matematika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Matematika	14
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	15
3. Ilmu Waris	19
4. Penyelesaian Masalah Harta Waris	26
C. Rumusan Hipotesis.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	49
B. Analisis Data	55

BAB V : PENUTUP

A. Keimpulan	64
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam tercapainya salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik maka akan tercipta bibit-bibit unggul generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi persaingan global di masa yang akan datang.

Dalam bahasa Arab, pendidikan memiliki beberapa istilah yang biasa digunakan, diantaranya; *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan lain-lain. Dari beberapa istilah tersebut yang paling sering digunakan adalah istilah *tarbiyyah*. *Tarbiyyah* merupakan derivasi dari lafad *rabb* seperti dinyatakan dalam QS. al-Fatihah [1]:2, Allah sebagai tuhan semesta alam (*rabb al-'alamin*), yaitu tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Sebagai makhluk, manusia idealnya melakukan internalisasi secara kontinu (*istiqamah*) terhadap nilai-nilai ilahiyah agar mencapai derajat insan kamil (manusia paripurna) sesuai kehendak Allah SWT.¹ Dengan kata lain tujuan pendidikan menurut pandangan Islam adalah mengembangkan peserta didik menjadi insan kamil atau manusia sempurna baik dalam bidang keilmuan, akhlak dan budi pekerti.

Tujuan pendidikan menurut Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU no. 20 tahun 2003, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan tujuan tersebut maka seorang guru atau

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm.14

² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.46

pendidik harus mampu membuat seseorang menjadi terdidik (membentuk, memperbaiki, mengajar, membimbing, melatih dan lain-lain).

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintahan Indonesia menyediakan berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat perguruan tinggi. Berbagai macam ilmu diajarkan kepada peserta didik, mulai dari ilmu sosial, ilmu agama, pengetahuan alam, budaya, kesenian dan lain sebagainya. Salah satu ilmu yang penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan adalah matematika, karena beberapa cabang ilmu pengetahuan dikembangkan menggunakan ilmu matematika. Bahkan karena hal tersebut, matematika dijuluki sebagai ratunya ilmu (*The Queen of Science*).³

Matematika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematika* yang artinya studi, besaran, struktur, ruang dan perubahan. Sedangkan menurut pendapat beberapa ahli, Abdurrahman menyatakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Uno juga mengemukakan pendapatnya bahwa matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa Matematika adalah suatu ilmu abstrak yang berisi simbol-simbol dan konsep yang digunakan untuk memudahkan berpikir dalam memecahkan suatu masalah.

Pada tahun 2000 NCTM telah menerbitkan sebuah buku yang terjemahan judulnya adalah “Beberapa Prinsip dan Standar Matematika

³ Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika, 2017), hlm.5

⁴ Novi Marliani. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Dilihat Dari Pembelajaran Konflik Kognitif Yang Terintegrasi Dengan Soft Skill*. Jurnal Formatif 5(2): 134-144, 2015 ISSN: 2088-351X hal.134-137

Sekolah”. Menurut NCTM bahwa standar proses pembelajaran matematika ada lima hal yaitu: *problem solving* (pemecahan masalah), *reasoning and proof* (pembuktian), *communication* (komunikasi), *connections* (hubungan-hubungan) dan *representation* (pemaparan kembali).⁵ Berdasarkan pengertian matematika yang telah disebutkan sebelumnya, kita ketahui bahwa tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah.

Pentingnya pemilikan kemampuan pemecahan masalah matematika oleh siswa tercermin dari pernyataan Branca bahwa pemecahan masalah matematik merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematik merupakan jantungnya matematika.⁶ Selain itu Gagne menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya.⁷ Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Masalah oleh sebagian ahli matematika diartikan sebagai pertanyaan/soal yang harus dijawab. Namun tidak semua pertanyaan akan menjadi sebuah masalah. Pertanyaan akan menjadi masalah bagi seseorang ketika pertanyaan tersebut tidak dapat dipecahkan dengan solusi rutin yang sudah diketahui oleh si pelaku.⁸ Pertanyaan ini dalam matematika disebut sebagai masalah non-rutin. Sedangkan masalah yang penyelesaiannya hanya sekedar menggunakan rumus, teorema atau dalil yang sudah diketahui/ pengulangan secara algoritmik disebut masalah rutin.⁹ Kemampuan seseorang dalam menemukan solusi untuk suatu masalah ini disebut sebagai kemampuan pemecahan masalah matematika.

⁵ Nila Vitasari dan Trisniawati, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pgsd Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Melalui Problem Posing*. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 02 Desember 2017

⁶ Heris Herdriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.23

⁷ Heris Herdriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm.45

⁸ Fadjar Shadiq, *Belajar Memecahkan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.6

⁹ Karunia Eka Lestari, Mohammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.84

Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.¹⁰ Menurut Polya, langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut: a) Memahami masalah yang meliputi: mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah; b) Mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah; c) Memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi dan melaksanakan perhitungan; d) Menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.¹¹

Pemecahan masalah memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang pemecahannya menggunakan pemecahan matematika. Salah satu implementasinya adalah menyelesaikan masalah waris. Dalam mata pelajaran fiqih terdapat materi ilmu waris. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghitung pembagian harta waris. Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah menentukan asal masalah atau menentukan kelipatan persekutuan terkecilnya (KPK). Berdasarkan hal tersebut, siswa perlu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Ilmu waris adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta peninggalan orang yang sudah meninggal. Ilmu waris lebih dikenal dengan nama ilmu faraidh. *Faraaidh* merupakan bentuk jamak dari lafad *al-fariidhoh* yang memiliki arti “bagian yang ditentukan kadarnya”.¹² Sedangkan menurut istilah *Fara'idh* adalah ilmu tentang metode pembagian harta warisan.¹³ Dalam pembagian harta waris pasti melibatkan perhitungan matematika. Soal waris biasanya berbentuk soal cerita, untuk menyelesaikannya terlebih dahulu siswa harus bisa memahami soal kemudian memodelkan soal tersebut kedalam model

¹⁰ Heris Hendriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*,..., hlm.44

¹¹ Heris Herdriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*,..., hlm.45

¹² Daraadjat, Zakiah, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm 1-2.

¹³ M. Saifuddin Masykuri, *Ilmu Fara'idh (Ilmu Pembagian Harta Warisan) Perbandingan 4 Madzhab*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2016), hlm.3

matematika sehingga dapat menentukan metode penyelesaian yang tepat. Berdasarkan hal tersebut kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik akan sangat membantu dalam hal ini.

Pada masa sekarang ini urgensi ilmu waris kurang diperhatikan karena cenderung ilmu ini termasuk ilmu yang sulit untuk dipelajari. Sehingga menurunkan minat seseorang untuk mempelajarinya. Padahal, Allah memberi ancaman bagi yang melanggar ketentuan waris sebagaimana yang disebutkan dalam QS an-Nisa: 14.

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ١٤

“Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan”.

Rasulullah SAW juga bersabda :

تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ فَإِنَّهُ مِنْ دِينِكُمْ وَإِنَّهُ نَصْفُ الْعِلْمِ وَ إِنَّهُ أَوَّلُ عِلْمٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي
(رواه ابن ماجه وغيره)

“Belajarlh ilmu fara'idl, karena sesungguhnya ilmu Fara'idl termasuk bagian agama kalian, dan separuh dari seluruh ilmu, dan ilmu fara'idl adalah ilmu pertama yang akan dicabut dari umatku”. (HR. Ibnu Majah dan lainnya)

Maksud dari kata “ilmu yang pertama kali dicabut” dalam hadis di atas adalah meninggalnya para ulama yang menguasai ilmu faraid dan minimnya minat generasi muda untuk mempelajarinya, sehingga Rasulullah SAW sangat memberi motivasi kepada kita untuk mempelajari ilmu faraidh, hal ini cukup menjadi bukti bahwa ilmu faraidh sangat agung derajatnya.¹⁴

Selain hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, pentingnya memiliki pemahaman yang dalam tentang ilmu waris atau memiliki kemampuan menyelesaikan masalah harta waris juga merupakan salah satu upaya untuk

¹⁴ M. Saifudin, *Ilmu Fara'idl (Pembagian Harta Warisan) Perbandingan 4 Madzhab,...*, hlm.4

menjalankan tiga dari lima *maqashidus syari'ah* yaitu, *hifdzul mal*, *hifdzun nafs*, dan *hifdzud dien*.

Penjelasan tentang kemampuan menyelesaikan masalah harta waris menjadi salah satu upaya dalam menjalankan *maqashidus syari'ah* yaitu, pertama: *hifdzul mal* (menjaga harta), dengan memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah harta waris, kita dapat menjaga agar harta waris terbagi sesuai hak dan ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah dalam al-Qur'an. Kedua: *hifdzun nafs* (menjaga nafas) maksudnya adalah menjaga nafas atau menjaga jiwa, kurangnya pemahaman tentang ilmu waris biasanya akan menimbulkan sengketa dalam pembagian harta waris, tidak jarang hal tersebut menimbulkan keributan antar sesama saudara bahkan sampai terjadi saling membunuh yang berujung pada hilangnya nyawa seseorang. ketiga : *hifdzud dien* (menjaga agama), dengan mempelajari, memahami dan memiliki kemampuan penyelesaian masalah harta waris maka kita termasuk menjaga dan menjalankan syariat agama sesuai dengan al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan untuk mempelajari ilmu waris. Hal tersebut menjadi dasar pentingnya memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah harta waris.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah harta waris adalah: *pertama*, memahami masalah (mendefinisikan masalah) dalam hal ini pengalaman dan pengetahuan siswa tentang materi ilmu waris sangat dibutuhkan untuk dapat memahami masalah yang ada dalam soal, *kedua*, membuat rencana (memilih alternatif pemecahan masalah) pada tahap ini siswa harus menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyusun alternatif rencana pemecahan masalah, *ketiga*, melaksanakan rencana (memecahkan masalah) pada tahap ini kemampuan berpikir siswa sangat diperlukan memecahkan masalah dengan rumus yang telah direncanakan sebelumnya, *keempat*, mengevaluasi hasil penyelesaian soal dengan memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan.¹⁵

¹⁵ Ahmad Muhrodi, *Pengaruh Penggunaan Tabel Rangkuman Pembagian Warisan Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Warisan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*, UIN Sultan syarif kasim RIAU pekanbaru, 2019, hlm. 39

Madrasah Aliyah Takhasus Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Banyumas yang mengkaji ilmu waris. Ilmu waris termasuk salah satu bab yang dipelajari pada mata pelajaran fiqih di kelas XI jurusan IPA dan IPS, adapun pada kelas XI keagamaan ilmu waris terdapat pada mata pelajaran ushul fiqih. Pada jurusan Keagamaan materi ilmu waris dipelajari lebih mendalam karena materi ini memang ranahnya jurusan Keagamaan. Perbedaannya terdapat pada teknik perhitungan harta waris. Meskipun demikian, guru pengampu mata pelajaran fiqih menyampaikan bahwa penyampaian materi ilmu waris untuk kelas IPA dan IPS disamakan seperti jurusan keagamaan dengan menggunakan acuan buku referensi yang sama yaitu buku ushul fiqh kelas XI keagamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, Guru pengampu mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa pembelajaran fiqih di MA Takhasus Miftahul Huda khususnya pada materi waris berjalan dengan baik dan kondusif. Para siswa antusias dalam mempelajari ilmu waris, karena materi waris ini merupakan salah satu materi yang keluar pada UAMBN, selain itu mereka sadar bahwa ilmu tersebut akan bermanfaat untuk kehidupannya kelak ketika sudah terjun di masyarakat. Walaupun antusias belajar siswa tinggi, tapi mereka masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tentang waris.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Harta Waris Siswa Kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah dalam judul tersebut. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Polya mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut kemampuan pemecahan masalah matematika dapat diartikan sebagai kemampuan mencari jalan keluar/solusi dari suatu kesulitan dalam bidang matematika.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi pemecahan masalah menurut polya, indikator dari tahap pemecahan masalah menurut Polya adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Indikator memahami masalah, meliputi: mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah
- b. Indikator membuat rencana, meliputi: mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
- c. Indikator melaksanakan rencana, meliputi: memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika
- d. Indikator memeriksa kembali, meliputi: menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

2. Kemampuan Menyelesaikan Masalah Harta Waris

Pengertian kemampuan menyelesaikan masalah harta waris sama dengan pengertian kemampuan pemecahan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu kemampuan mencari jalan keluar/solusi dari suatu kesulitan dalam masalah harta waris.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi pemecahan masalah menurut polya sebagai indikator menyelesaikan masalah harta waris, indikator dari tahap pemecahan masalah menurut Polya adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Heris Herdriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*,..., hlm.45

¹⁷ Heris Herdriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*,..., hlm.45

- e. Indikator memahami masalah, meliputi: mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah
- f. Indikator membuat rencana, meliputi: mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah
- g. Indikator melaksanakan rencana, meliputi: memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika
- h. Indikator memeriksa kembali, meliputi: menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menerapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo?”.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran. Kemudian memberikan informasi kepada pendidik tentang pengaruh kemampuan pemecahan masalah

matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan sebagai referensi tentang pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo
- 2) Bagi guru, memberi wawasan dalam memahami pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah harta waris.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal ini berisi halaman judul.

Bab I pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang meliputi: kemampuan pemecahan masalah matematika, penyelesaian masalah harta waris.

Bab III metode penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang berisi pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, yang meliputi: kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dan kritik saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,165. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah waris adalah sebesar 16,5% dengan persamaan $\hat{Y} = 22,211 + 0,678X$. Artinya terdapat 83,5% faktor lain yang memengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah waris selain kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Bagi pendidik, dilihat dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas XI IPA, maka guru perlu memperhatikan faktor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah harta waris sehingga akan meningkatkan hasil belajar materi waris. Selain itu guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang lain yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah waris agar tercapai hasil belajar yang lebih maksimal.

2. Bagi peneliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah harta waris agar tercapai kemampuan menyelesaikan masalah harta waris yang maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik dengan pikiran, tenaga maupun do'a. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memeberikan kebaikan kepada kita semua.

Terakhir, penulis berharap dengan segala kerendahan hati dan mengaharap ridho-Nya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amiin Ya Rabbal 'Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, Musthafa Dib. 2018. *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'i Penjelasan Kitab Matan Abu Syuja' dengan Dalil Al-Quran Dan Hadis*. Jakarta: Noura.
- Al-Utsaimin, Asy-Syaikh Muhammad bin Shaleh. 1424 H. *Tas-hil Al-Faraidh*. Saudi Arabia: Dar Ibnu jauzi.
- Ariani, Suci, Yusuf Hartono dan Cecil Hiltrimartin. 2017. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. Jurnal Elemen vol. 3 No. 1.
- Daraadjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fadilah, Syarifah. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. tersedia onlie pada eprints.uny.ac.id.
- Hassanudin. 2020. *Fiqh Mawaris Problemetika dan Solusi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Herdriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Herdriana, Heris dkk. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/mampu.html> diakses pada 11 juni 2020 pukul 07.35
- Huri, Adam. 2013. *Hubungan Kompetensi Matematika Santri Dengan Kompetensi Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ibn Nabhan, Syeikh Sa'id Ibn Sa'id. *Taqrirat 'Uddatul Faarid*. Kediri: Darul Muhtadi-ien.
- Izzah, Nailatul. 2018. *Pengaruh Keterampilan Membuat Model Matematika, Menyelesaikan Soal Cerita, dan Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Perhitungan Harta Waris dalam Ilmu Faraidh*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lestari, Karunia Eka dan Mohammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mairing, Jackson Pasini. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Marliani, Novi. 2015. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Dilihat Dari Pembelajaran Konflik Kognitif yang Terintegrasi Dengan Soft Skill*. Jurnal Formatif 5(2): 134-144, ISSN: 2088-351X
- Masykuri, M. Saifuddin. 2016. *Ilmu Fara'idl (Ilmu Pembagian Harta Warisan) Perbandingan 4 Madzhab*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Muhrodin, Ahmad. 2019. *Pengaruh Penggunaan Tabel Rangkuman Pembagian Warisan Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Warisan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekan Baru*, UIN Sulltan syarif kasim RIAU pekanbaru
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noer, Sri Hastuti. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Nofandi dan Yanti Nofarita. 2016. *Penerapan Pendekatan Matematika Dalam Penyelesaian Problematika Pembagian Waris Dalam Islam*. IAIN Batusangkar. tersedia online pada ecampus.iainbatusangkar.ac.id.
- Riskon, M. 2017. *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Pecahan Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris Pada Mata Pelajaran Faroidh Kelas XI MAS Simbang Kulon Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta : Salemba Empat.
- Shadiq, Fadjar. 2014. *Belajar Memecahkan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Muhammad Daut. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*. MES (Journal of Mathematics Education and Science) Vol. 2, No. 1. ISSN: 2528-4363.
- Siagian, Muhammad Daut. 2017. *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme*. NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No 2. ISSN 2086-4205.

- Soewarno, Tri Bimo, Ahmad Alfian dan Ahmad Taufiq Wahyudi. 2015. *Buku Siswa FIKIH Kelas XI/Kementerian Agama*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vitasari, Nila dan Trisniawati. 2017. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pgsd Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Melalui Problem Posing*. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 02.